**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori dasar yang dapat membantu untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut.

Selain itu, pada bab ini juga akan disampaikan mengenai penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar dari pengajuan hipotesis, serta model penelitian yang dihasilkan dari kerangka pemikiran tersebut.

1. **Landasan Teoritis**
2. ***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Salah satu teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima tersebut kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya akan sinyal yang diterima dari pihak pengirim tersebut.

*Signaling theory* mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi suatu hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014:184), *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Dalam kerangka teori sinyal ini disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapatnya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, dimana hal ini disebabkan karena manajer perusahaan lebih mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan (Wolk et al., 2013).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan *signal* pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya, yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2013).

1. **Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan (Taswan, 2003). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Sambora et al*.,* 2014).

Nilai perusahaan sangat penting karena dianggap mampu untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Wijaya dan Sendana, 2015).

Menurut Weston dan Copeland (2008:244), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini menunjukan apresiasi pasar akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung nilai *price earning ratio* (PER) ini adalah sebagai berikut:

*Price Earning Ratio* =

1. Tobin’s Q

Tobin’s Q pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa yang akan datang (Smithers dan Wright, 2007:37) dalam Prasetyorini (2013).

Sukamulja (2004) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Tobin’s Q ini adalah sebagai berikut:

Tobin’s Q =

dimana:

ME = Jumlah saham beredar x Harga penutupan

Debt = Total hutang + Persediaan – Aktiva lancar

1. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to book value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Rasio ini menunjukan seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari saham perusahaan. Nilai PBV yang tinggi dapat membuat pasar percaya pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *price to book value* (PBV) ini adalah sebagai berikut:

*Price to Book Value* =

Pada penelitian ini, *price to book value* (PBV) akan digunakan sebagai proksi dari variabel nilai perusahaan. Alasan peneliti memilih PBV adalah karena PBV merupakan salah satu indikator yang penting dalam pengambilan keputusan investasi dimana rasio ini mampu menilai harga wajar dari suatu saham. Perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya dapat mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut.

1. **Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2011:313), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Hartono (2015:254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aktiva.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi (Prasetyorini, 2013).

Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan seorang investor. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat dan informasi menjadi lebih mudah untuk diperoleh, sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Menurut Hartono (2015:282), ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, dimana ukuran tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Maka, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Size* = Ln Total Aktiva

1. **Likuiditas**

Menurut Hery (2016:149), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Weston, rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2015:129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Kasmir (2015:130), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, akan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik oleh para investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2015:134), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan dalam praktiknya adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia di perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* ini adalah sebagai berikut:

*Current Ratio* =

Pada penelitian ini, *current ratio* (CR) akan digunakan sebagai proksi dari variabel likuiditas. Alasan peneliti memilih CR adalah karena rasio ini menggambarkan keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

1. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick ratio* atau juga disebut sebagai *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan, apabila perusahaan membutuhkan dana yang cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* ini adalah sebagai berikut:

*Quick Ratio* =

1. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan. Ketersedian uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* ini adalah sebagai berikut:

*Cash Ratio* =

1. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *cash turnover ratio* ini adalah sebagai berikut:

*Cash Turnover Ratio* =

1. *Inventory to Net Working Capital Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

*Inventory to Net Working Capital Ratio* =

1. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015:196). Sedangkan menurut Hery (2016:152), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti dari kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lainnya (Susilawati, 2012).

Profitabilitas menjadi sebuah indikator yang sering digunakan oleh investor untuk melihat nilai dan kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga dapat menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Menurut Kasmir (2015:199), rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. *Gross Profit Margin Ratio* (GPM)

*Gross profit margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan. Margin laba kotor ini menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* ini adalah:

*Gross Profit Margin* =

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Margin laba bersih ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dari perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* ini adalah:

*Net Profit Margin* =

1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukan *return* atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menjadi suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* ini adalah:

*Return On Assets* =

1. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang sering digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* ini adalah:

*Return On Equity* =

Pada penelitian ini, *return on equity* (ROE) akan digunakan sebagai proksi dari variabel profitabilitas. Alasan peneliti memilih ROE adalah karena ROE merupakan salah satu indikator penting yang menjadi dasar pengambilan keputusan untuk investasi, dimana ROE menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan/laba.

1. **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage,  Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap  Nilai Perusahaan | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Ukuran Perusahaan, Leverage, PER, Profitabilitas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio,* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 2 | Gisela Prisilia Rompas (2013) | Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN  Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas | Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio,*  solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio,* dan rentabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin,* dan *Net Profit Margin* secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 3 | Titin Herawati (2013) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan  Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh  signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. |
| 4 | Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. |
| 5 | Ida Bagus Nyoman Puja Wijaya dan Ni Ketut Purnawati (2014) | Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Likuiditas, Kepemilikan Institusional  **Moderasi:**  Kebijakan Dividen | Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. |
| 6 | Bayu Irfandi Wijaya dan I.B. Panji Sedana (2015) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan  (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai  Variabel Mediasi) | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Profitabilitas  **Mediasi:**  Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi | Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi mampu memediasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. |
| 7 | Nenggar Bestariningrum (2015) | *Analyzing The Effect Of Capital Structure And*  *Firm Size On Firm Value (Case Study: Company That*  *Listed In Lq-45 Index Period 2010-2014)* | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, | Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur  modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara secara parsial, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai  perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 8 | AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas  Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas,  profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap  nilai perusahaan. |
| 9 | Eka Indriyani (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas  Terhadap Nilai Perusahaan | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Ukuran Perusahaan, Profitabilitas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan juga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |
| 10 | Ilham Thaib dan Acong Dewantoro (2017) | Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur  Modal sebagai Variabel Intervening  (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia) | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:** Profitabilitas, Likuiditas  **Intervening:**  Struktur Modal | Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas  berpengaruh positif dan siginifikan terhadap stuktur modal, likuiditas berpengaruh positif  dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas mempunyai pengaruh secara  langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur  modal, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas  mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan  saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 11 | Setiadharma S. dan Machali M. (2017) | *The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital*  *Structure as Intervening Variable* | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:** Struktur Aset, Ukuran Perusahaan  **Intervening:**  Struktur Modal | Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur aset berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. |
| 12 | Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi (2017) | *The Effect Of Financial Ratios On Firm Value*  *In The Food And Beverage Sector Of The IDX* | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  ROA,  *Current Ratio*, *Acid Test Ratio* | Hasil penelitian menunjukan bahwa ROA dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *acid test ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 13 | Gregorius Paulus Tahu dan Dominicius Djoko Budi Susilo (2017) | *Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value*  *(Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing*  *Company of Indonesia Stock Exchange* | **Dependen:**  Nilai Perusahaan  **Independen:**  Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas **Moderasi:**  Kebijakan Dividen | Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap  nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen tidak mampu memoderasi efek profitabilitas pada nilai perusahaan. |
| 14 | Sutardjo Tui, Mahfud Nurnajamuddin, Mukhlis Sufri, dan Andi Nirwana (2017) | *Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks* | **Dependen:**  Profitabilitas, Nilai Perusahaan  **Independen:**  *Intellectual Capital*,  Ukuran Perusahaan,  Likuiditas | Hasil penelitian menunjukan bahwa i*ntellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |

Sumber: Data olahan penulis berdasarkan jurnal-jurnal penelitian terdahulu

1. **Kerangka Pemikiran**
2. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Setiap perusahaan pasti memiliki ukuran perusahaan yang berbeda dan tentunya memiliki pengaruh yang berbeda juga terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Prasetyorini (2013) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik dan perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal. Berdasarkan *signaling theory*, investor dapat menerima perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar tersebut sebagai sinyal yang positif, dan investor akan memberikan respon yang baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Prasetyorini (2013) dan Bestariningrum (2015) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang semakin baik juga akan memiliki nilai perusahaan yang semakin tinggi, hal ini dikarenakan para investor dapat menilai kinerja dari perusahaan tersebut berdasarkan dari tingkat likuiditasnya. Berdasarkan *signaling theory*, ketika para investor melihat tingkat likuiditas itu sebagai cerminan dari kinerja perusahaan yang baik, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah sinyal positif yang diterima oleh investor, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin naik karena para investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dari hal tersebut, maka likuiditas dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Rompas (2013), Putra dan Lestari (2016), serta Marsha dan Murtaqi (2017) yang menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

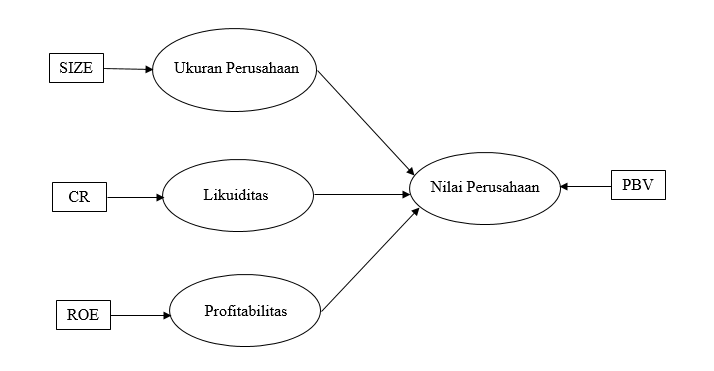
1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang mampu dihasilkan dari penjualan dan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Berdasarkan *signaling theory*, tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat diterima sebagai sinyal yang positif oleh investor, sehingga akan menarik minat dari investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan akan membuat nilai perusahaan menjadi meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka profitabilitas dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Prasetyorini (2013), Rompas (2013), Dewi dan Wirajaya (2013), Wijaya dan Sedana (2015), serta Tahu dan Susilo (2017), juga Indriyani (2017) yang menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Diagram dari kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Diagram Kerangka Pemikiran**

Sumber: Kerangka pemikiran

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.